

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Manajemen

Menurut H. Malayu S.P Hasibuan¹ yang dikutip oleh Eka Prihatin manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengertian manajemen berupa pemanfaatan sumber daya manusia sama seperti pengertian Harold Koontz dan Cyril O'Donel² yang dikutip oleh Eka Prihatin manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Oleh karena itu manajer harus melakukan koordinasi pada aktivitas orang lain meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.

Pendapat lain berkaitan dengan pengertian manajemen menurut Hadari Nawawi³ yang dikutip oleh Andi Rasyid Pananrangi Manajemen pendidikan adalah keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan rencana yang telah dicanangkan yang diselenggarakan dengan cara sistematis,

¹⁾ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hal. 2.

²⁾ Ibid.

³⁾ Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan*, (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017), hal. 14.

rasional, efisien, dan efektif disuatu lembaga pendidikan baik secara formal maupun non formal.

Kamus Webster's New Coligiate Dictionery yang dikutip oleh Ara Hidayat dan Imam Machali menjelaskan manage berasal dari bahasa Itali "Managgio" dari kata "Managgiere" yang selanjutnya kata ini berasal dari (hand). Kata manage dalam kamus tersebut diberi arti membimbing dan mengawasi, memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan, mencapai tujuan tertentu.⁴

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan manajemen adalah suatu usaha mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan oleh seorang manajer yang diselenggarakan dengan cara sistematis, rasional, efisien, dan efektif disuatu lembaga pendidikan baik secara formal maupun non formal. Manajemen dapat dikatakan sebagai upaya bagaimana dapat menuju ke arah yang lebih baik lagi sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Upaya yang dilakukan tentunya melalui sebuah proses yang panjang dan terarah sehingga dapat mencapai tujuan yang ada.

⁴⁾ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta:Kaukaka, 2012), hal. 1.

2. Fungsi–Fungsi Manajemen

Pelaksanaan manajemen dilakukan untuk bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh suatu lembaga melalui perencanaan yang matang. Tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai apabila lembaga mampu mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik. Untuk bisa mengetahui apakah manajemen yang dijalankan sudah sesuai dan dapat berjalan dengan baik sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan maka perlu diperhatikan fungsi-fungsi manajemen yang ada. Berkaitan dengan fungsi- fungsi manajemen yang baik fungsi manajemen menurut ahli sebagai berikut :

Menurut George R. Terry⁵ berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen lazim menggunakan akronim POAC, yaitu:

a. *Planning* (perencanaan)

Planning atau perencanaan merupakan langkah awal sebagai upaya penentuan visi, misi, tujuan dan cara untuk mencapai tujuan. Fungsi ini merupakan dasar untuk menentukan langkah selanjutnya untuk mencapai tujuan melalui penggunaan sumber daya yang ada.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Organizing atau pengorganisasian merupakan fungsi pengarahan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.

⁵⁾ Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, (Malang: Intelegensia Media, 2017), hal. 20.

Pengkoordinasian dilakukan dengan pengelompokkan, pembagian tugas sesuai dengan keahlian masing- masing SDM yang ada.

c. *Actuating* (pengaktualisasian)

Actuating atau pelaksanaan merupakan upaya untuk tercapainya tujuan melalui pelaksanaan rencana dengan berusaha semaksimal mungkin yang melibatkan seluruh SDM yang ada agar bekerja dengan penuh kesadaran sehingga dapat mencapai tujuan dengan efektif. Untuk itu dibutuhkan seorang manajer yang mampu mengupayakan dan mengerakkan bawahannya.

d. *Controlling* (pengawasan)

Controlling atau pengawasan merupakan penentuan atas apa yang harus dicapai, apa yang harus dilaksanakan, pengukuran hasil atas pelaksanaan apabila terdapat beberapa hal yang perlu perbaikan maka dilakukan perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

Menurut Urwick⁶ mengenai fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

a. *Forecasting* (peramalan)

Forecasting atau peramalan merupakan fungsi sebagai langkah awal dalam proses perencanaan dimana sebagai pengupayaan

⁶⁾ Ibid., hal. 21.

penyusunan rencana organisasi yang kemudian dilanjutkan dengan fungsi perencanaan. Fungsi ini berupa perkiraan, menafsirkan, menyelidiki kemungkinan yang terjadi dan akan terjadi sebelum perencanaan. Oleh karena itu peramalan harus memberikan perkiraan yang seakurat mungkin.

b. Planning (perencanaan)

Planning atau perencanaan merupakan upaya penentuan visi, misi tujuan dan cara untuk mencapai tujuan. Fungsi ini merupakan sebuah titik awal untuk menghasilkan *output* yang optimal sesuai dengan harapan. Untuk bisa menghasilkan *output* yang optimal diperlukan perencanaan yang matang.

c. Organizing (pengorganisasian)

Organizing atau pengorganisasian merupakan proses pengkoordinasian fungsi operasional, SDM (sumber daya manusia), fasilitas untuk mencapai tujuan ataupun sasaran. Pengorganisasian dilakukan untuk menempatkan SDM sesuai dengan kemampuan masing-masing.

d. Commanding (pengarahan)

Organizing atau pengorganisasian menekankan bagaimana seorang manajer dalam sebuah organisasi harus memiliki kemampuan untuk memotivasi, membimbing, mengarahkan, dan memberikan perintah kepada bawahannya. Manajer harus mampu mengarahkan

bawahan untuk bisa melaksanakan tugas sesuai dengan apa yang telah ditentukan sehingga dapat mencapai tujuan organisasi.

e. Coordinating (pengkoordinasian)

Fungsi koordinasi merupakan upaya menyatukan tujuan untuk menghindari adanya kekacauan dengan menyatukan tugas bawahan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan organisasi.

f. Controlling (pengawasan)

Controlling atau pengawasan merupakan upaya untuk melihat hasil kerja terhadap apa yang telah dilaksanakan apakah sesuai dengan rencana yang ada.

Untuk melihat bagaimana pelaksanaan manajemen melalui fungsi-fungsi manajemen di SMK Ma'arif 6 Ayah Kebumen penulis menggunakan pendapat menurut George R. Terry.

3. Peserta Didik

Menurut Oemar Hamalik⁷ yang dikutip oleh Eka Prihatin peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya akan diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Abu Ahmadi⁸ yang dikutip oleh Eka Prihatin peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya).

⁷⁾ Eka Prihatin, Op.Cit., hal. 3.

⁸⁾ Eka Prihatin, Op.Cit., hal. 4.

Individu diartikan “seseorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seseorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.

Menurut Djamarah⁹ yang dikutip oleh Muhammad Rifa’ peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan proses pendidikan sesuai dengan minat, bakat, kemampuan dan keinginan sehingga menjadi manusia yang berkualitas berdasarkan tujuan pendidikan nasional.

Dalam pendidikan seorang peserta didik tentunya memiliki hak dan kewajiban yang dimiliki sebagaimana hak dan kewajiban peserta didik diatur dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab V Pasal 12 yang menyatakan sebagai berikut¹⁰ :

Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan mempunyai hak :

1. Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

⁹⁾ Muhammad Rifa’, *Manajemen Peserta Didik Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*, (Medan:CV.Widya Puspita , 2018), hal. 1.

¹⁰⁾ A.L Hartini, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta:Laksbang Pressindo, 2011), hal. 36-37.

2. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
3. Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
4. Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
5. Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara.
6. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Ayat 2 Pasal 12 diatur bahwa setiap peserta didik berkewajiban¹¹ :

1. Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses belajar dan keberhasilan pendidikan.
2. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan adanya peraturan yang jelas tentunya lembaga pendidikan harus mampu untuk memenuhi hak yang dimiliki peserta didik dengan memberikan pelayanan yang baik selama belajar di dalam lembaga sampai dengan lulus dan sebagai seorang peserta didik juga harus melaksanakan kewajiban yang dimiliki .

¹¹⁾ Ibid., hal. 37.

4. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan gabungan kata manajemen dan peserta didik yang membentuk suatu makna tertentu. Menurut Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto¹² yang dikutip oleh Eka Prihatin manajemen peserta didik adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu mulai dari proses masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah atau suatu lembaga.

Menurut Nasihin dan Sururi¹³ yang dikutip oleh Muhammad Rifa' tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan – kegiatan peserta didik agar kegiatan – kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah), lebih lanjut fungsinya adalah agar proses pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Tim Dosen UPI¹⁴ yang dikutip oleh Bahrudin manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan sebaik mungkin kepada peserta didik sejak proses penerimaan sampai saat

¹²⁾ Eka Prihatin, Op.Cit., hal. 4.

¹³⁾ Muhammad Rifa', Op.Cit., hal. 9.

¹⁴⁾ Bahrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta:Indeks, 2014), hal. 24.

peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan karena tamat atau lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan tersebut.

Menurut Baharuddin¹⁵ yang dikutip oleh Undang Ruslan Wahyudin manajemen peserta didik merupakan upaya penataan peserta didik mulai dari masuk sampai dengan mereka lulus sekolah, dengan cara memberikan layanan sebaik mungkin pada peserta didik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan manajemen peserta didik adalah upaya yang dilakukan untuk mengelola peserta didik mulai dari penerimaan sampai dengan lulus dari suatu lembaga dengan memberikan layanan yang sebaik mungkin pada peserta didik.

Pelaksanaan manajemen peserta didik merupakan pengaturan semua yang berkaitan dengan kesiswaan agar pembelajaran di lembaga dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat mencapai tujuan lembaga. Untuk mewujudkan tujuan yang ada manajemen peserta didik harus bisa terlaksana sebaik mungkin dengan melaksanakan tugas utama sedikitnya yaitu penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar, bimbingan dan pembinaan peserta didik.

Pengembangan peserta didik mencakup dua aspek penting yaitu keterlibatan peserta didik pada lingkungan lembaga dan layanan yang diberikan sebagai upaya pengembangan potensi peserta didik. Keterlibatan

¹⁵) Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*, Sleman:Deepublish, 2020), hal. 6.

peserta didik dalam lingkungan lembaga memiliki hubungan dengan prestasi akademik yang mendasari hal tersebut adalah apabila peserta didik memiliki sebuah pandangan yang positif pada lembaga dan memiliki peran di dalam lembaga. Melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan lembaga akan menimbulkan tanggung jawab yang dapat diartikan pendidik mengupayakan perkembangan diri peserta didik agar merasa memiliki lembaga dan pembelajaran yang ada. Keterlibatan peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti penyusunan program kurikulum dan penyusunan kebijakan lembaga.

Manajemen peserta didik memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu lembaga, karena segala aktifitas yang ada di dalam lembaga bertujuan untuk mengatur dan mengembangkan potensi yang dimiliki melalui pelaksanaan program yang dilaksanakan.

Dalam manajemen peserta didik terdapat ruang lingkup yang terbagi menjadi beberapa kegiatan yaitu ¹⁶:

a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Dalam kegiatan manajemen peserta didik langkah awal yang dilakukan adalah menganalisis kebutuhan yaitu menetapkan peserta didik yang dibutuhkan lembaga. Dalam analisis kebutuhan peserta didik diperlukan perencanaan yang meliputi :

¹⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 206-2148.

- a) Perencanaan jumlah peserta didik yang akan diterima. Penetapan jumlah peserta didik yang akan diterima dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia, rasio peserta didik dan guru atau perbandingan jumlah peserta didik dan guru yang ada di dalam lembaga.
- b) Menyusun program kegiatan siswa. Penyusunan program kegiatan didasarkan pada visi dan misi lembaga, minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana, anggaran yang tersedia, tenaga kependidikan.

b. Rekrutmen Peserta Didik

Rekrutmen peserta didik merupakan proses penjangkaran, pencarian dan menentukan untuk menarik minat calon peserta didik masuk ke dalam lembaga. Langkah rekrutmen peserta didik adalah dengan pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru.

c. Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik dilakukan untuk memilih calon peserta didik untuk diterima atau tidak untuk masuk ke dalam lembaga sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Melalui penyeleksian peserta didik didapatkan hasil yang nantinya dapat dihasilkan kebijakan lembaga yaitu: peserta didik yang diterima dan peserta didik yang tidak diterima. Penetapan peserta didik yang diterima dan tidak diterima kemudian diumumkan

dan diberi pengarahan dari pihak sekolah bagaimana langkah yang harus dilakukan selanjutnya.

d. Orientasi

Orientasi merupakan kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lingkungan lembaga yang ada selama peserta didik akan menempuh pendidikan. Tujuan diadakannya kegiatan orientasi adalah agar peserta didik dapat memahami dan mengerti peraturan yang berlaku di lembaga, peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan–kegiatan yang diadakan di lembaga, mempersiapkan peserta didik untuk bisa menghadapi lingkungan yang baru.

e. Penempatan Peserta Didik

Setelah dilakukan orientasi bagi peserta didik, selanjutnya peserta didik dikelompokkan. Pengelompokkan peserta didik dikelompokkan didasarkan pada sistem kelas.

f. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan dengan memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman belajar yang dapat mengasah potensi yang dimiliki masing–masing peserta didik. Pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler merupakan proses belajar mengajar di dalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler terbentuk berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki masing–masing peserta

didik. Keberhasilan pembinaan dan pengembangan peserta didik diukur berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh pendidik.

g. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan dimulai dari peserta didik diterima sampai dengan lulus dari lembaga. Pencatatan berkaitan dengan kondisi peserta didik yang dapat menjadi landasan bagi pihak lembaga mengenai tindakan yang perlu dilakukan untuk memberikan pembinaan secara optimal pada peserta didik. Pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab lembaga terhadap pihak terkait agar dapat mengetahui perkembangan peserta didik selama ada di lembaga.

Untuk mempermudah pencatatan dan pelaporan diperlukan peralatan dan perlengkapan seperti : buku induk siswa, buku klapper, daftar presensi, daftar mutasi peserta didik, buku catatan pribadi peserta didik, daftar nilai, buku legger, buku raport.

h. Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan merupakan kegiatan terakhir dalam manajemen peserta didik. Kelulusan adalah bentuk pernyataan dari lembaga bahwa peserta didik telah menyelesaikan proses pendidikan yang ditandai dengan diberikannya surat tanda lulus atau ijazah. Peserta didik yang telah lulus dari lembaga maka secara formal hubungan peserta didik dengan lembaga telah selesai. Hubungan antara lembaga dengan alumni dapat terjalin melalui pertemuan yang diadakan oleh alumni.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian manajemen peserta didik menurut Baharuddin sebagai pedoman pengertian manajemen peserta didik.

6. Prestasi Akademik

Lembaga pendidikan wadah terjadinya suatu proses belajar mengajar dimana peserta didik bukan hanya sebagai objek namun sebagai subjek yang nantinya bisa mentransferkan ilmu yang dimiliki kepada orang lain dan guru sebagai fasilitator. Hasil dari adanya proses belajar mengajar adalah dalam bentuk pencapaian hasil belajar yang harus dicapai oleh masing-masing peserta didik. Pencapaian dari hasil belajar mengajar inilah yang dinamakan prestasi, prestasi yang ada baik prestasi akademik maupun prestasi nonakademik.

Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.¹⁷

Menurut Fathurahman dan Sulistyorini¹⁸ dikutip oleh Aminol Rosid Abdullah prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Senada dengan pendapat

¹⁷⁾ Ibid., hal. 8.

¹⁸⁾ Aminol Rosid Abdullah, *Capailah Prestasimu*, (Grupedia, 2019), hal. 9-10.

Fathurahman dan Sulistyorini menurut Purwodarminto prestasi adalah hasil sesuatu yang telah dicapai.¹⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi akademik adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.²⁰ Menurut Harahap²¹ dikutip oleh Lisnawati Soapatty prestasi akademik merupakan penilaian tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Menurut Suryabata²² dikutip oleh Sukiati Arini prestasi akademik adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana di sekolah prestasi akademik siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Kemudian dengan angka dan simbol tersebut, orang lain atau siswa itu sendiri dapat mengetahui sejauh mana prestasi akademik yang telah dicapai.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik merupakan hasil belajar yang diperoleh peserta didik berkaitan dengan

¹⁹⁾ Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), hal. 6.

²⁰⁾ <https://kbbi.web.id/prestasi> diakses pada tanggal, 20 Februari 2022

²¹⁾ Lisnawati Soapatty, "Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (*Full day School*) Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2 No.2 (2014), hal. 724.

²²⁾ Sukiati Arini, "Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas 11 SMK Negeri 99 Jakarta", (Jakarta: Akademia, 2008). hal. 4.

perkembangan dan kemajuan dalam pembelajaran dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol melalui pengukuran dan penilaian yang dapat diketahui oleh pihak lain maupun peserta didik berkaitan dengan perkembangan prestasi akademik yang telah dicapai.

Prestasi peserta didik akan terlihat dari perubahan perilaku sebelum dan sesudah terjadinya proses belajar mengajar. Perubahan yang terjadi inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan belajar peserta didik dilihat dari kemampuan yang dimiliki masing-masing anak. Belajar adalah suatu aktivitas yang melibatkan pemerolehan dan pemodifikasian pengetahuan, keterampilan, strategi, keyakinan, perbuatan, dan tingkah laku.²³

Dengan terlaksananya pembelajaran yang bermutu maka sudah seharusnya dapat membawa perubahan dan perkembangan pada masing-masing peserta didik sehingga terjadi peningkatan prestasi selama menempuh pendidikan di dalam lembaga. Peningkatan prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan maupun perkembangan yang terjadi sebelum dan setelah dilakukannya proses belajar mengajar.

²³) Halim Slimatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, (Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2019), hal. 2.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, tentunya terdapat berbagai penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki relevansi dengan tema penelitian yang akan dilakukan oleh penulis beberapa terdahulu sebagai berikut :

1. Manajemen kesiswaan di SD Islam Ulil Albab Kebumen ditulis oleh Abdurrohman Machmud yang merupakan Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen pada tahun 2018. Skripsi yang ditulis merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, subjek penelitian kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁴

Berdasarkan kajian yang dilakukan terdapat persamaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu membahas mengenai manajemen peserta didik, menggunakan metode penelitian kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu perbedaan lokasi penelitian, fokus penelitian akan terfokus pada perencanaan, pelaksanaan pembinaan dan pengawasan manajemen serta upaya peningkatan prestasi akademik di SMK Ma'arif 6 Ayah.

²⁴⁾ Abdurrohman Machmud, *Manajemen kesiswaan di SD Islam Ulil Albab Kebumen*, (Kebumen: Skripsi Mahasiswa IAINU Kebumen, 2018)

2. Manajemen Peserta Didik di SD IT VIP Al-Huda Desa Candi Wulan Kec.

Adimulyo Kab. Kebumen Jawa Tengah ditulis oleh Labibul Umam yang merupakan Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen pada tahun 2017. Tesis yang ditulis merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah peneliti sendiri, responden penelitian adalah kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan sebagai subjek pendukung. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang terkumpul dari teknik yang digunakan kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.²⁵

Berdasarkan kajian yang dilakukan terdapat persamaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yaitu membahas mengenai manajemen peserta didik, menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Perbedaan dengan penelitian terdahulu perbedaan lokasi penelitian, fokus penelitian akan terfokus hanya pada perencanaan, pelaksanaan pembinaan dan pengawasan serta upaya peningkatan prestasi akademik di SMK Ma'arif 6 Ayah.

²⁵⁾ Labibul Umam, *Manajemen Peserta Didik di SD IT VIP Al-Huda Desa Candi Wulan Kec. Adimulyo Kab. Kebumen Jawa Tengah*, (Kebumen: Tesis Mahasiswa Pasca Sarana IAINU Kebumen, 2017)

C. Fokus Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terfokus pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan pembinaan dan pengawasan manajemen peserta didik serta upaya peningkatan prestasi akademik di SMK Ma'arif 6 Ayah.

.